*DIMASEKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*
*Volume 3 No 2 Oktober 2025, E-ISSN: 3026-3123*
*https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka*

# PEMBINAAN MITRA STATISTIK DALAM RANGKA PERSIAPAN SENSUS EKONOMI 2026

**Wahyu Triatmo*[1], Hayu Wuranti[2], Nurul Kurniasih[3] , Diah Tri Pujiastuti [4], Abdul Aziz[5], Muhammad Shofiyuddin[6]**
[1,2,3,4,5,6] Manajemen/Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan, Indonesia
*e-mail co Author*: ***[1]wahyutriatmo@gmail.com**

***ABSTRAK***

*Sensus Ekonomi (SE) merupakan kegiatan besar yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap sepuluh tahun sekali, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Data hasil Sensus Ekonomi menjadi landasan penting bagi perencanaan, evaluasi, serta penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi nasional. Memasuki pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 (SE2026) yang merupakan sensus ekonomi kelima, diperlukan persiapan matang di berbagai aspek, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang akan terlibat langsung dalam kegiatan lapangan. Salah satu elemen kunci keberhasilan sensus adalah mitra statistik, yaitu petugas lapangan yang memiliki peran strategis dalam pengumpulan data yang akurat dan berkualitas. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan sebagai wujud dari Pengabdian Kepada Masyarakat bersama Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan memberikan Pembinaan kepada mitra Statistik dalam rangka persiapan Kegiatan Sensus Ekonomi yang akan dilaksanakan pada tahun 2026. Mitra statistik yang mengikuti pembinaan ini semakin memahami pentingnya kompetensi yang harus dimiliki petugas, mencakup kemampuan memahami konsep, komunikasi yang efektif, serta keterampilan teknis dalam pengisian instrumen sensus dan penggunaan perangkat pendataan. Metode yang digunakan meliputi ceramah, simulasi, dan evaluasi dengan kuesioner. Hasil evaluasi menunjukkan 86,63 persen perserta merasa pembinaan berjalan baik hingga sangat baik, dengan peningkatan pemahaman terhadap konsep KBLI dan teknik pengisian CAPI.*
***Kata Kunci :*** *pembinaan, mitra statistik, kompetensi, SE2026.*

## PENDAHULUAN

Sensus Ekonomi (SE) merupakan kegiatan besar yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) setiap sepuluh tahun sekali, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Sensus ini bertujuan menyediakan data dasar seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia, kecuali sektor pertanian, administrasi pemerintahan, dan aktivitas rumah tangga. Data hasil Sensus Ekonomi menjadi landasan penting bagi perencanaan, evaluasi, serta penyusunan kebijakan pembangunan ekonomi nasional.

Memasuki pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 (SE2026) yang merupakan sensus ekonomi kelima, diperlukan persiapan matang di berbagai aspek, termasuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang akan terlibat langsung dalam kegiatan lapangan. Salah satu elemen kunci keberhasilan sensus adalah mitra statistik, yaitu petugas lapangan yang memiliki peran strategis dalam pengumpulan data yang akurat dan berkualitas. Hal tersebut dianggap menjadi salah satu parameter kunci kesuksesan pelaksanaan yang ada serta sebagai upaya prafentif meminimalisir risiko-risiko yang ada seperti keterlambatan penyusunan laporan, kesalahan penginputan data serta ketimpangan pemahaman kemampuan teknologi antar petugas (Dwi Octavia Ramadhani Rahman, 2025). Berdasarkan hasil koordinasi awal dengan BPS Kota Pekalongan, ditemukan bahwa sebagian mitra statistik masih mengalami kesulitan dalam memahami KBLI dan teknik pengisian data digital (CAPI). Badan Pusat Statistik sangat

membutuhkan SDM yang handal dan kinerja mitra lapangan yang profesional sehingga mewujudkan tujuan dan program sesuai harapan (Rahamati dan Juliasyah 2022). Menurut penelitian terdahulu menyatakan bahwa pelatihan kerja dan motivasi kerja terbukti mampu meningkatkan kinerja pegawai pada Sensus Ekonomi 2016 Kecamatan Geger Kabupaten Madiun (Prayogo dan Andhita 2017) sehingga kegiatan pembinaan atau pelatihan mitra sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja mitra dalam persiapan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 mendatang.

Menurut T. Hani Handoko (2011) dalam (Prayogo dan Andhita 2017), Pelatihan (training) dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Kegiatan pelatihan/pembinaan merupakan tanggung jawab manajemen sumber daya manusia. Gomes (2002:197) dalam (Prayogo dan Andhita 2017) menjelaskan bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performasi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya, atau satu pekerjaan. Sedangkan definisi motivasi kerja menurut (Riyadi, 2022) merupakan dorongan-dorongan yang timbul dalam diri seorang individu yang menggerakan dan mengarahkan perilaku, sehingga individu tersebut terdorong untuk senantiasa melakukan tindakan-tindakan yang berpengaruh terhadap peningkatasn prestasi kerja, totalitas, berfikir maju serta berperan aktif dalam meningkatkan nilai guna.

Kegiatan Pembinaan Mitra Statistik diselenggarakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman mitra terhadap konsep, metodologi, dan klasifikasi kegiatan ekonomi (KBLI), serta memperkuat kemampuan teknis dan etika kerja dalam pelaksanaan SE2026. Sejalan dengan pendapat (Yuchep Budi Prayogo, 2017) bahwa pembinaan, pelatihan maupun motivasi berpengaruh terhadap kinerja petugas sensus ekonomi sehingga dapat dikatakan bahwa hal tersebut sangat berkaitan erat dengan kesuksesan sensus ekonomi yang dijalankan. Melalui pembinaan ini, diharapkan para mitra memiliki kompetensi yang memadai, mampu menjalin komunikasi yang baik dengan responden, serta dapat menjalankan tugas dengan profesional dan bertanggung jawab, terlebih dikarenakan cakupan wilayah kerja yang luas dengan berbagai macam karakter responden yang berbeda menjadi alasan BPS menggandeng mitra kerja agar dapat membantu tugas pokok dan mengurangi beban kerja dari BPS.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana koordinasi dan kolaborasi antara BPS dengan berbagai pihak terkait untuk memastikan kesiapan pelaksanaan SE2026. Pembinaan mitra diharapkan dapat mendukung peningkatan *response rate*, menurunkan tingkat *non-response*, serta meningkatkan profesionalisme dan menjamin kelancaran kegiatan lapangan, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mampu menggambarkan dan mencerminkan kondisi dan realita struktur perekonomian daerah secara akurat dan aktual.

Dengan demikian, kegiatan pembinaan ini memiliki arti penting dalam rangka mendukung suksesnya Sensus Ekonomi 2026, sekaligus berkontribusi pada penyediaan data ekonomi yang berkualitas untuk mendukung transformasi ekonomi nasional menuju Indonesia Emas 2045 serta diharapkan juga data yang diperoleh nantinya dapat menjadi acuan dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang dijalankan saat ini lebih bermanfaat secara nyata maupun dapat berperan dalam penyusunan regulasi kedepannya.

## METODE

Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PPMA) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan bersama Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan memberikan Pembinaan kepada mitra Statistik dalam rangka persiapan Kegiatan Sensus Ekonomi yang akan dilaksanakan di tahun 2026. Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan pada 15-17 Agustus

2025 di aula Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, Jalan Singosari, Kelurahan Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan dengan peserta mitra statistik Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan sebanyak 33 orang mitra statistik. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *participatory learning* melalui ceramah interaktif, simulasi pengisian data, diskusi kelompok, dan evaluasi berbasis kuesioner.

Kegiatan dimulai dengan sesi pembukaan dan sosialisasi yang bertujuan memberikan pemahaman umum kepada peserta mengenai pelaksanaan SE2026. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Sambutan dari Kepala BPS Kota Pekalongan.
2. Pemaparan dengan ceramah menggunakan media LCD proyektor dalam metode ini pemateri pengabdian memberikan penjelasan mengenai gambaran umum SE2026, meliputi dasar hukum pelaksanaan sensus (UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik), tujuan dan manfaat SE2026, peran penting mitra statistik dalam keberhasilan kegiatan, dan isu-isu penting yang akan dijawab oleh SE2026 seperti daya saing usaha, peran UMKM, dan penerapan ekonomi digital.
3. Pemberian Materi/Pembinaan Teknis. Pemateri memberikan materi inti kegiatan yang berfokus pada peningkatan kapasitas dan keterampilan teknis mitra statistik. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman mendalam tentang SE2026 (ruang lingkup, metode pendataan, serta perbedaan dengan sensus sebelumnya), pengenalan KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia) untuk memastikan keseragaman pengelompokan kegiatan ekonomi, teknik wawancara dan komunikasi efektif dengan responden, dan simulasi pengisian instrumen sensus (praktik langsung pengumpulan data).
4. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab. Pemateri mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait kendala yang mungkin dihadapi di lapangan. Tujuannya agar mitra memiliki pemahaman yang seragam dan siap menghadapi berbagai situasi saat sensus dilaksanakan.
5. Tahap Evaluasi dan Penutupan. Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pembinaan. Kegiatan meliputi uji pemahaman / kuis singkat terkait materi, evaluasi penyelenggaraan kegiatan, dan penyampaian pesan penutup dan komitmen bersama untuk menyukseskan pelaksanaan SE2026.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian ini dilaksanakan di Aula Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan, Jalan Singosari, Kelurahan Podosugih, Kecamatan Pekalongan Barat kerjasama PPMA Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pekalongan dengan Badan Pusat Statistik Kota Pekalongan dilakukan secara teori dengan ceramah dan diakhiri dengan pernyataan komitmen bersama untuk menyukseskan pelaksanaan SE2026.

1. Gambaran Umum Sensus Ekonomi 2026

Sensus Ekonomi 2026 (SE2026) dilaksanakan berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, yang mengamanatkan bahwa Badan Pusat Statistik (BPS) wajib menyelenggarakan tiga kegiatan sensus nasional yaitu Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, dan Sensus Ekonomi yang dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam sepuluh tahun. SE2026 menjadi bagian dari pelaksanaan amanat undang-undang tersebut dan bertujuan menyediakan data dasar seluruh kegiatan ekonomi nasional, yang menjadi acuan utama

dalam perumusan kebijakan dan perencanaan pembangunan ekonomi di Indonesia.
SE2026 bertujuan untuk menyediakan data menyeluruh tentang struktur dan karakteristik kegiatan ekonomi di Indonesia, memberikan informasi tentang jumlah, persebaran, dan jenis usaha, termasuk tenaga kerja dan peran UMKM, menggambarkan perkembangan ekonomi digital dan ekonomi lingkungan.

Manfaatnya antara lain sebagai dasar perencanaan dan evaluasi kebijakan pemerintah, sebagai referensi dunia usaha dan investor dalam menentukan strategi bisnis, sebagai bahan analisis dan penelitian akademis bagi masyarakat luas. Hasil SE2026 diharapkan mendukung transformasi ekonomi menuju Indonesia Emas 2045.
Mitra statistik merupakan ujung tombak pelaksanaan sensus di lapangan. Sejalan dengan pendapat (Fitriyani, 2024) bahwa penyelenggaraan berbagai kegiatan statistik di BPS tidak hanya melibatkan pegawai BPS saja, tetapi juga melibatkan eksternal BPS, salah satunya adalah mitra statistik. Penggunaan mitra statistik didasarkan akan kebutuhan petugas pada kegiatan sensus ataupun survei di BPS yang jumlahnya lebih besar dibandingkan pagawai BPS itu sendiri. Mereka berperan dalam Mengumpulkan data yang akurat dan valid. Menjalin komunikasi baik dengan responden dan menjaga kerahasiaan data. Menunjukkan sikap profesional, disiplin, dan berintegritas.

Kualitas hasil SE2026 sangat bergantung pada kompetensi dan komitmen mitra statistik. Oleh karena itu, pembinaan ini bertujuan meningkatkan pemahaman, keterampilan teknis, dan etika kerja petugas agar mampu melaksanakan tugas sensus dengan optimal. Melalui SE2026, BPS berupaya menjawab berbagai isu strategis perekonomian nasional, antara lain daya saing usaha dan wilayah, melalui pemetaan potensi dan kemudahan berusaha di berbagai daerah, peran dan Kontribusi UMKM, dalam mendukung pertumbuhan dan ketahanan ekonomi nasional, penerapan Ekonomi Digital, terkait transformasi usaha menuju era digitalisasi dan *e-commerce*, ekonomi Lingkungan dan Keberlanjutan, untuk melihat sejauh mana praktik usaha ramah lingkungan diterapkan di dunia bisnis. Upaya digitalisasi juga telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas data, sebagaimana yang telah diterapkan di berbagasi provinsi di Indonesia dengan mengembangkan sistem pelaporan sensus secara daring menggunakan framework laravel yang bertujuan meminimalkan kesalahan serta meningkatkan efisiensi pelaporan (Dwi Octavia Ramadhani Rahman, 2025), mengingat seiring berkembangnya digitalisasi dan sistem informasi saat ini telah menjadi salah satu indikator penting dalam suatu instansi, terutama instansi pelayanan masyarakat yang memiliki tingkat rutinitas tinggi dan pengelolaan data yang terorgasir (Nurmala Hayati, 2023). Dengan data yang dihasilkan, SE2026 akan menjadi fondasi utama dalam perumusan kebijakan ekonomi berbasis bukti, serta memperkuat kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

2. Pemberian Materi / Pembinaan Teknis

Sensus Ekonomi 2026 merupakan sensus ekonomi kelima yang dilaksanakan oleh BPS setiap sepuluh tahun sekali sesuai amanat UU No. 16 Tahun 1997 tentang Statistik. Ruang lingkup SE2026 mencakup seluruh kegiatan ekonomi di Indonesia selain sektor pertanian, pemerintahan, dan rumah tangga. Pendataan dilakukan terhadap seluruh pelaku usaha dari skala mikro hingga besar dengan menggunakan metode digital (CAPI) untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi data. Berbeda dengan sensus sebelumnya, SE2026 juga memotret ekonomi digital dan ekonomi lingkungan sebagai bagian dari transformasi ekonomi nasional menuju Indonesia Emas 2045.

KBLI adalah sistem pengelompokan kegiatan ekonomi yang menjadi standar nasional

dalam menentukan jenis usaha berdasarkan aktivitas utamanya. Pemahaman terhadap KBLI penting agar mitra statistik dapat mengklasifikasikan usaha secara tepat dan seragam, sehingga data hasil sensus akurat dan dapat dibandingkan antarwilayah maupun antarperiode. Melalui pembinaan ini, mitra dilatih mengenali berbagai sektor ekonomi dan kode KBLI agar mampu menentukan kategori lapangan usaha responden dengan benar. Keberhasilan sensus sangat dipengaruhi oleh kemampuan mitra dalam berkomunikasi dan mewawancarai responden. Petugas harus mampu menjelaskan tujuan sensus dengan sopan, menjaga sikap profesional, serta mendengarkan secara aktif untuk memperoleh jawaban yang akurat. Pembinaan menekankan pentingnya etika, empati, dan kredibilitas petugas dalam membangun kepercayaan responden dan menjaga kerahasiaan data. Sebagai tahap praktik, peserta melakukan simulasi pengisian kuesioner secara langsung menggunakan aplikasi digital seperti *Computer-Assisted Personal Interviewing* (CAPI). Latihan ini meliputi proses identifikasi responden, teknik bertanya, pengisian data, dan penanganan kendala lapangan. Melalui *role play* dan umpan balik instruktur, mitra dapat memperdalam keterampilan teknis dan kesiapan menghadapi kondisi nyata di lapangan.

Materi inti ini dirancang agar mitra statistik memiliki pengetahuan konseptual, keterampilan teknis, dan sikap profesional yang dibutuhkan untuk mendukung suksesnya pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026 di seluruh Indonesia.

3. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab

Pemateri mempersilakan peserta untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi terkait kendala yang mungkin dihadapi di lapangan. Tujuannya agar mitra memiliki pemahaman yang seragam dan siap menghadapi berbagai situasi saat sensus dilaksanakan.

4. Tahap Evaluasi dan Penutupan

Setelah seluruh materi disampaikan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pembinaan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan. Berdasarkan angket yang disebar ke peserta pelatihan untuk mengevaluasi terhadap penyelenggaraan kegiatan pembinaan mitra statistik dalam rangka persiapan Sensus Ekonomi 2026, didapat hasil seperti pada tabel 1.

Tabel 1. **Tingkat Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Pembinaan Mitra Statistik**

| Kriteria | Persentase |
|---|---|
| Sangat Baik | 61.56 |
| Baik | 25.07 |
| Cukup | 13.37 |
| Kurang | 00.00 |

*Sumber: Data Primer, 2025*

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 1 diperoleh hasil bahwa sebesar 61,56 persen mitra statistik yang merasa pelaksanaan pembinaan mitra statistik dalam rangka persiapan Sensus Ekonomi 2026 berjalan sangat baik, kemudian sebesar 25,07 persen mitra statistik merasa pelaksanaan pembinaan mitra statistik berjalan baik, kemudian sebesar 13,37 persen mitra statistik merasa pembinaan mitra statistik berjalan cukup baik dan tidak ada mitra statistik yang merasa pelaksanaan pembinaan mitra statistik berjalan kurang baik. Hasil ini sejalan dengan temuan Dwi Susilo dan Esmara (2025) bahwa pelatihan berbasis praktik langsung mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta hingga 60%.




**Gambar 1.** Dokumentasi Kegiatan




**Gambar 2.** Pembinaan Teknis

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan pembinaan mitra dalam rangka persiapan Sensus Ekonomi 2026 berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pembinaan mitra statistik merasa sangat puas dengan pembinaan ini. Pelaksanaan kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pentingnya upaya peningkatan pemahaman dan kompetensi para mitra statistik agar mampu melaksanakan kegiatan pendataan ekonomi secara tepat, akurat, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mitra statistik yang mengikuti pembinaan ini semakin memahami pentingnya kompetensi seorang petugas, mencakup kemampuan memahami konsep, komunikasi yang efektif, serta keterampilan teknis dalam pengisian instrumen sensus dan penggunaan perangkat pendataan. Keberhasilan pembinaan ini juga ditandai dengan komitmen bersama dalam menyukseskan pelaksanaan Sensus Ekonomi 2026. Meskipun demikian, tantangan kedepan dari pembinaan ini adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengidentifikasi kendala dan kebutuhan tambahan pelatihan berikutnya. Disarankan kegiatan pembinaan lanjutan dilakukan menjelang pelaksanaan SE2026 untuk memperkuat kemampuan teknis mitra, khususnya dalam penguasaan aplikasi CAPI dan klasifikasi KBLI versi terbaru

## DAFTAR PUSTAKA

BPS RI. 2020. Badan Pusat Statistik *Kode Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020*. https://infiniti.id/kbli-2020.pdf%0Awww.freepik.com.

Dwi Susilo, and Esmara Sugeng. 2025. "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Warga Masyarakat Kelurahan Kalibaros Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan." *DIMASEKA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1): 34–40. doi:10.31941/dimaseka.v3i1.490.

Elex Sarmigi1, Lia Angela2, Tiara3. 2020. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 4(2): 273–84.

Kushermanto, Andi, and Abdul Rohman. 2024. "Strategic Company Sustainability: Optimize Firm Resource Management through Innovation Efficiency." *Acta Logistica* 11(2): 293–98. doi:10.22306/al.v11i2.512.

Mopangga, Herwin. 2019. *STATISTIKA EKONOMI Pengantar Dan Aplikasi*.

Satrio, Danang, and Lovita Asri. 2023. "Analisis Empaty, Persuation, Impact Dan Communication." *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia* 6(2014): 350–58.

Shofiyuddin, Muhammad, Kamalina Din Jannah, and Muhammad Sigit Taruna. 2024. "Pelatihan Kerja Kewirausahaan Di Kelurahan Krapyak, Kecamatan Pekalongan Utara, Kota Pekalongan." *DIMASEKA : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2(02): 23–33. doi:10.31941/dimaseka.v2i02.202.

Rahamati Sri and Eris Juliasyah. 2022. "Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mitra Lapangan Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi." *Jurnal Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development* 4(2): 34–44.

Prayogo Yuchep Budi and Aglis Andhita H. 2017. "Pengaruh Pembekalan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mitra Badan Pusat Statistik Kabupaten Madiun (Studi Empiris Pada Mitra BPS Sensus Ekonomi 2016, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun." *Jurnal CAPITAL* 1(1): 38–49.